

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi laba adalah informasi tentang pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang menjadi fokus utama didalam pelaporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor, dapat menggunakan informasi laba tersebut untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penerapan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa mendatang. Konservatisme adalah usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum, yang apabila diterapkan akan memperlambat pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban, penilaian terhadap aktiva akan lebih rendah dan penilaian terhadap kewajiban lebih tinggi (Work dan Tearney dalam Sayidah, 2005). Padahal laporan keuangan yang dihasilkan dipakai sebagai media komunikasi antara *insider* dan *outsider*,

Penerapan prinsip konservatisme telah menjadi satu topik hangat untuk diperbincangkan, dimana ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai penerapan prinsip tersebut. Pendapat yang pro mengatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis, sehingga dapat menetralkan sifat optimistis yang ada pada para investor, karena konsekuensi dari kesalahan prediksi laba akan lebih berbahaya daripada kesalahan prediksi rugi. Penerapan prinsip konservatisme memang akan menyebabkan laba dan aktiva periode berjalan menjadi lebih rendah, namun laporan keuangan yang disusun secara konservatif justru akan menyajikan informasi sesungguhnya dari nilai perusahaan, sehingga akan membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi (Almilia, 2004). Sedangkan pendapat yang kontra mengatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias, sehingga laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan kini tidak lagi objektif, karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Tuanakota dalam Sayidah, 2005).

Konservatisme akuntansi sampai sekarang memang masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial, namun perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa praktik konservatisme akuntansi cenderung semakin meningkat. Eksistensi penerapan konservatisme di setiap perusahaan bisa bervariasi, baik itu karena *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakannya dalam menyusun laporan keuangan, sehingga

adanya perbedaan kondisi perusahaan yang menuntut untuk diterapkannya prinsip tersebut.

Salah satu determinan yang mampu menjelaskan adanya variasi praktik konservatisme antar perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor (Juanda, 2007). Konflik kepentingan ini bisa terjadi karena sifat investor yang selalu berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva maupun penggantian aktiva. Sementara itu pihak kreditor juga mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana mereka.

Sampai sekarang belum ada hasil penelitian yang konsisten menjelaskan tentang hubungan konflik kepentingan antara investor dan kreditor dengan konservatisme. Sari dalam Juanda (2007) mengatakan bahwa konflik kepentingan antara investor dan kreditor berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme, namun mereka juga tidak menyangkal adanya kemungkinan perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi konservatif, karena penerapan akuntansi yang konservatif tersebut dapat mengorbankan aspek penting lainnya, yaitu kinerja laba yang dilaporkan akan relatif lebih rendah yang menyebabkan penilaian dari pihak luar terhadap perusahaan akan menjadi kurang baik.

Kondisi seperti ini adalah kondisi umum yang dialami sebagian besar perusahaan, yaitu adanya penerapan akuntansi yang konservatif yang disebabkan oleh adanya konflik kepentingan antara kreditor dan investor. Namun, pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, apakah konflik kepentingan

prinsip konservatisme, dimana adanya ancaman kontrak bagi para manajer?. Selanjutnya, pada kondisi perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, apakah akan berpengaruh terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

Ketidakpastian ini tentunya menuntut untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut, yaitu dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, dimana manajer perusahaan terancam kontrak. Begitu juga pada perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi, dimana kreditor akan menuntut hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan keuangan.

Penelitian ini mencoba untuk mempertimbangkan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang sebagai faktor yang akan mempengaruhi dorongan manajer dalam menyikapi konflik kepentingan antara investor dan kreditor, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan konservatisme.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah dunia akuntansi, sehingga forum-forum diskusi yang terbentuk dalam lingkungan akademisi, bisa menjadikan penelitian ini sebagai salah satu dari beberapa solusi kongkrit

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menambah referensi para peneliti dalam memecahkan beberapa rumusan masalah penelitiannya, sehingga formulasi untuk permasalahan tentang penerapan konservatisme akuntansi secara bertahap mampu dikembangkan dengan faktor lain yang juga dianggap berpengaruh

.....